

BAB IV
HASIL dan PEMBAHASAN

A. HASIL

1. Gambaran Umum Puskesmas Wates

a. Profil Puskesmas Wates

Puskesmas Wates merupakan salah satu dari 21 Puskesmas yang ada di Kabupaten Kulon Progo, yang terletak di Dusun Kularan, Desa Triharjo, Kecamatan Wates.

b. Visi dan Misi Puskesmas Wates

- 1) Visi Puskesmas Wates adalah menjadi Puskesmas terbaik dan bermutu dalam pelayanan untuk mewujudkan masyarakat sehat
- 2) Misi Puskesmas Wates
 - a) Meningkatkan peran serta masyarakat dalam pembangunan bidang kesehatan melalui pemberdayaan dalam penerapan konsep pembangunan berwawasan kesehatan dan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS)
 - b) Meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan tingkat pertama yang bermutu, merata, dan terjangkau meningkatkan profesionalisme SDM.
 - c) Menyediakan informasi kesehatan yang tepat dan cepat serta manajemen kesehatan yang mantap dan berkelanjutan.

c. Jenis Pelayanan

- 1) Usaha kesehatan perorangan (UKP)
 - a) Klinik Umum
 - b) Unit Gawat Darurat (UGD)
 - c) Klinik gigi dan mulut
 - d) Klinik KIA dan KB
 - e) Klinik MTBS
 - f) Klinik laboratorium
 - g) Farmasi
 - h) Puskesmas pembantu

- i) Konsultasi gigi
 - j) Konsultasi sanitasi
 - k) Puskesmas keliling
- 2) Usaha Kesehatan Masyarakat (UKM)
- a) Promosi kesehatan
 - b) KIA dan KB (Kesga dan Kespro)
 - c) Perbaikan gizi masyarakat
 - d) Kesehatan lingkungan
 - e) Pencegahan penyakit terdiri dari pemberantasan penyakit menular dan surveilans
 - f) Program usila
 - g) Pelayanan kesehatan jiwa masyarakat

2. Sistem Penomoran Berkas Rekam Medis

Berdasarkan hasil wawancara dan Observasi yang dilakukan kepada Responden A, Responden B dan Triangulasi di Puskesmas Wates sistem penomorannya menggunakan *Unit Numbering System* yaitu setiap pasien mendapatkan satu nomor rekam medis untuk digunakan selama berobat di Puskesmas Wates. Di puskesmas Wates tidak menggunakan *Family Numbering*, Pada awalnya Puskesmas menggunakan *Family Numbering*, tetapi sejak tahun 2007 sampai sekarang sudah tidak menggunakan Sistem *Family Numbering* karena sudah ada SK dari Dinkes.

Seperti yang diungkapkan oleh Responden A sistem penomoran menggunakan *Unit Numbering System*.

“sistem penomoran di Puskesmas Wates menggunakan *Unit Numbering System* yaitu setiap pasien mendapatkan satu nomor rekam medis untuk digunakan selama berobat di Puskesmas Wates.”

Responden A

Demikian juga ungkapan dari Responden B sama dengan Ungkapan Responden A

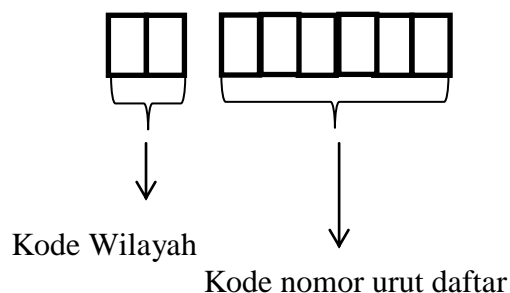
“Sistem pensomoran di Puskesmas Wates menggunakan *Unit Numbering System* yaitu setiap pasien mendapatkan satu nomor rekam medis untuk digunakan selama berobat di Puskesmas Wates, dan tidak menggunakan *Family Numbering* hanya menggunakan kode wilayah untuk penomoran”
Responden B

Setelah dikonfirmasi kepada Triangulasi sumber mengatakan untuk sistem penomoran menggunakan *unit numbering system* dan tidak menggunakan *family numbering* penomoran menggunakan kode wilayah yang ditetapkan oleh dinas kesehatan

“sistem penomoran di Puskesmas Wates menggunakan *Unit Numbering System*, dengan pemberian nomor berdasarkan kode wilayah, dengan 8 angka pada setiap nomor rekam medis, 2 angka pertama digunakan untuk kode wilayah masing-masing desa dan luar wilayah wates dan 6 angka digunakan untuk nomor urutan daftar. Kode wilayah ini telah diterapkan oleh Dinas Kesehatan dari tahun 2007 hingga sekarang”
Triangulasi

Berdasarkan kutipan di atas sistem penomoran menggunakan *Unit Numbering System*, dan dalam pemberian nomor rekam medis di Puskesmas Wates itu memiliki kode tersendiri yang telah dibuat oleh puskesmas dengan kebijakan Dinas Kesehatan yaitu 2 angka depan merupakan kode wilayah dan 6 angka terakhir digunakan untuk nomor urut daftar, sehingga setiap desa mempunyai kode yang berbeda pada penomoran rekam medis.

Penomoran di Puskesmas Wates terdiri dari 8 digit nomor rekam medis, yang terdiri dari:



Penomoran di Puskesmas Wates terbagi menjadi 2 bagian yaitu:

- a. Bagian pertama, 2 digit kode pertama digunakan untuk kode wilayah di tempat Puskesmas Wates, yaitu kode 01 (Kode Desa Karangwuni), 02 (Kode Desa Sogan), 03 (Kode Desa Kulwaru), 04 (Kode Desa Ngestiharjo), 05 (Kode Desa Triharjo), 06 (Kode Desa Bendungan), 07 (Kode Desa Giripeni), 08 (Kode Wates), 17 (Kode Desa Panjatan), 18 (Kodea Desa Samigaluh) dan 19 (Kode utuk luar wilayah kerja Puskesmas Wates .
- b. Bagian kedua, 6 digit kode kedua digunakan untuk nomor urut didaftar.

3. Sistem Penyimpanan di Puskesmas Wates

Dari hasil penelitian di Puskesmas Wates berdasarkan wawancara dan observasi kepada Responden A, Responden B dan Triangulasi, sistem penyimpanan yang digunakan dalam penjabaran Puskesmas Wates menggunakan sistem penyimpanan penjabaran SDF (*Stright Numerical Filing*) dimana di Puskesmas Wates menggunakan kode wilayah.

Seperti yang diungkapkan oleh Responde A, sistem penyimpanan dalam penjabaran menggunakan sistem *Stright Numerical Filing*.

“sistem penyimpanan dalam penjabaran menggunakan sistem *Stright Numerical Filing* berdasarkan kode wilayah yang diterapkan di Puskesmas Wates”

Responden A

Kemudian ungkapkan dari Responden B, sistem penyimpanan berdasarkan kode wilayah.

“cara penyimpanan berkas di rak *filing* berdasarkan kode wilayah yang ada di Wates, dan terdapat 8 kode wilayah kerja puskesmas, 2 kode wilayah untuk daerah tetangga dan 1 kode untuk luar wilayah kerja Puskesmas Wates”

Responden B

Setelah dikonfirmasi kepada Triangulasi sumber menyatakan sistem penyimpanan di Puskesmas Wates menggunakan *straight numerical filing* berdasarkan kode wilayah.

“sistem penyimpanan berkas rekam medis di Puskesmas Wates menggunakan sistem *straight numerical filingsystem* dimana sistem berdasarkan nomor urut langsung yang berdasarkan kode wilayah, untuk pembagian kode wilayah menjadi 8 kode untuk wilayah kerja, 2 kode untuk wilayah tetangga dan 1 kode untuk luar kerja wilayah Puskesmas Wates”

Triangulasi

Hasil observasi penelitian yang waktunya bersamaan dengan wawancara kepada Responden A, Responden B dan Triangulasi itu memiliki hasil yang sama. Berikut ini hasil observasi peneliti.

Berdasarkan observasi penyimpanan dalam penjajaranberkas rekam medis dengan kode wilayah di Puskesmas Wates

No	Pengamatan	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Kode wilayah 01	√		Untuk Desa Karangwuni
2.	Kode wilayah 02	√		Untuk Desa Sogan
3.	Kode wilayah 03	√		Untuk Desa Kulwaru
4.	Kode wilayah 04	√		Untuk Desa Ngestiharjo
5	Kode wilayah 05	√		Untuk Desa Triharjo
6	Kode wilayah 06	√		Untuk Desa Bendungan
7	Kode wilayah 07	√		Untuk Desa Giripeni
8	Kode wilayah 08	√		Untuk Wates
9	Kode wilayah 17	√		Untuk Panjatan
10	Kode wilayah 18	√		Untuk Samigaluh
11	Kode wilayah 19	√		Untuk Luar Wilayah Kerja

Di Puskesmas Wates sistem penyimpanan dalam penjajaran berdasarkan kode wilayah. Adapun kode wilayah yang dibuat oleh Puskesmas Wates yaitu untuk khusus desa Karangwuni menggunakan kode 01 yang terletak di awal no rekam medis pasien sehingga setiap no rekam medis yang awalnya 01 itu dijadikan satu tempat, dan begitupun dengan kode desa yang lain dan luar wilayah kerja Puskesmas Wates.

4. Masa Simpan Berkas Rekam Medis di Puskesmas Wates

Berdasarkan wawancara dan observasi ke Informan A dan Informan B masa simpan berkas rekam medis di Puskesmas Wates yaitu 2 tahun dihitung dari tanggal terakhir pasien berobat, pedoman yang digunakan yaitu dari Permenkes No.269/MenKes/Per/III/2008 bab IV pasal 9 mengatur bahwa rekam medis pada sarana pelayanan kesehatan non rumah sakit wajib disimpan sekurang-kurangnya untuk jangka waktu 2 tahun dihitung dari tanggal pasien berobat. Pada kenyataannya masih terdapat berkas yang disimpan selama 3 tahun karena belum dilakukannya penyusutan.

Seperti yang diungkapkan oleh Responden A, masa retensi berkas rekam medis 2 tahun.

“Masa simpan di Puskesmas Wates 2 tahun dihitung dari tanggal terakhir pasien berobat, ini sudah ditetapkan oleh Puskesmas dengan acuan dari PerMenkes No.269/MenKes/Per/III/2008”

Responden A

Begitupun ungkapan dari Responde B, masa retensi berkas rekam medis 2 tahun, tetapi masih ada yang lebih dari 2 tahun.

“masa simpan dokumen rekam medis pasien rawat jalan di Puskesmas Wates 2 tahun dihitung dari tanggal terakhir pasien berobat, tetapi masih Sada yang lebih dari 2 tahun karena terkendala saat proses penyusutan”

Responden B

Setelah dikonfirmasi kepada Triangulasi sumber menyatakan bahwa masa retensi di Puskesmas Wates 2 tahun dihitung dari tanggal terakhir pasien berobat, tetapi belum terdapat SOP.

“masa retensi di Puskesmas Wates itu 2 tahun dihitung dari tanggal terakhir pasien berobat, dengan acuan dari PerMenkes No.269/Menkes/Per/III/2008, tetapi belum maksimal karena masih ada berkas rekam medis yang lebih dari 2 tahun di ruang filing karena terkendala saat melakukan penyusutan dan belum terdapat SOP tentang masa retensi”

Triangulasi

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dan langsung dilakukan observasi pada saat itu, peneliti menemukan beberapa berkas yang tahun terakhir pasien berobat pada tahun 2013, 2014, 2015 dan masih disimpan diruang filing, karena terkendala pada saat proses penyusutan berkas rekam medis pasien.

5. proses Penyusutan Berkas Rekam Medis

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan kepada Informan A dan Informan B di Puskesmas Wates pelaksanaan penyusutan sudah dilakukan tetapi belum ada jadwal tetap sehingga penyusutan untuk saat ini belum dilakukan karena terkendala waktu dan petugas yang multi job sehingga tidak tersedianya waktu untuk melakukan penyusutan. Di Puskesmas Wates tidak terpadat SOP tentang penyusutan sehingga proses penyusutan mengikuti waktu masa simpan berkas rekam medis.

Seperti yang diungkapkan oleh Responden A proses penyusutan masih jarang dilakukan.

<p>“ proses penyusutan masih jarang dilakukan dan belum ada jadwal tetap, tetapi petugas tetap melakukan penyutan ketika ada waktu senggang”</p> <p style="text-align: right;">Responden A</p>
--

Begitupun ungkapan dari Responden B sama dengan ungkapan Responden A, penyusutan jarang dilakukan.

<p>”proses penyusutan masih jarang dilakukan karena belum terjadwal, karena terkendala waktu dan pasien yang banyak setiap harinya sehingga tidak memungkinkan untuk dilakukan penyusutan”</p> <p style="text-align: right;">Responden B</p>
--

Setelah dilakukan konfirmasi kepada Triangulasi proses penyusutan belum dilakukan secara maksimal karena kurangnya waktu untuk melakukan penyusutan.

“proses penyusutan masih jarang dilakukan terakhir dilakukan pada bulan Juli 2018 dan dibantu oleh Masasiswa PKL dan hanya sebgaiian kecil yang baru dilakukan penyusutan, untuk kendalanya belum ada jadwal tatap untuk melakukan penyusutan sehingga kurang maksimal dan juga tidak ada waktu yang cukup untuk melakukannya, karena itu kami disini untuk melakukan penyusutan ketika ada waktu yang senggang saja, dan belum terdapat SOP tentang penyusutan”.

Triangulasi

Berdasarkan hasil wawancara tersebut pada kenyataannya proses penyusutan di Puskesmas Wates belum maksimal dilakukan, sampai saat ini pelaksanaan penyusutannya terakhir dilakukan pada bulan Juli 2018 dan itu dibantu oleh Mahasiswa PKL dan masih belum terjadwal, petugas hanya menunggu waktu senggang untuk melakukan proses penyusutan.

B. PEMBAHASAN

1. Sistem Penomoran Berkas Rekam Medis di Puskesmas Wates

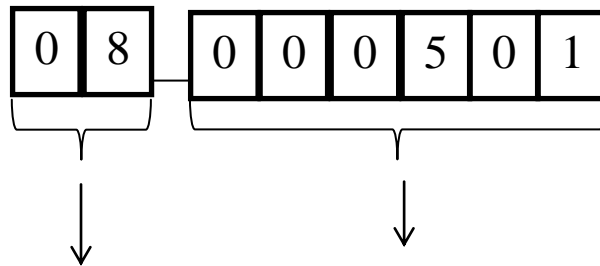
Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti di petugas rekam medis di Puskesmas Wates sistem penomoran menggunakan sistem *unit numbering system* yaitu sistem penomoran yang diberikan kepada pasien dengan satu nomor rekam medis dipakai untuk selama berobat di Puskesmas Wates.

Dalam hal ini untuk sistem penomoran sudah sesuai dengan teori menurut (Hatta, 2013) *unit numbering system* yaitu sistem ini memberikan satu unit rekam medis baik kepada pasien berobat jalan ataupun dirawat, ia akan diberi satu nomor akan dipakai selamanya untuk berkunjung seterusnya dan rekam medisnya tersimpan didalam satu berkas dengan nomor yang sama.

Untuk cara pemberian nomor rekam medis di Puskesmas Wates tidak menggunakan *Family Numbering*nya menggunakan kode wilayah. Di Puskesmas Wates menggunakan sistem penomoran wilayah sendiri yang sudah diterapkan oleh Dinas Kesehatan, dimana penomoran di Puskesmas Wates

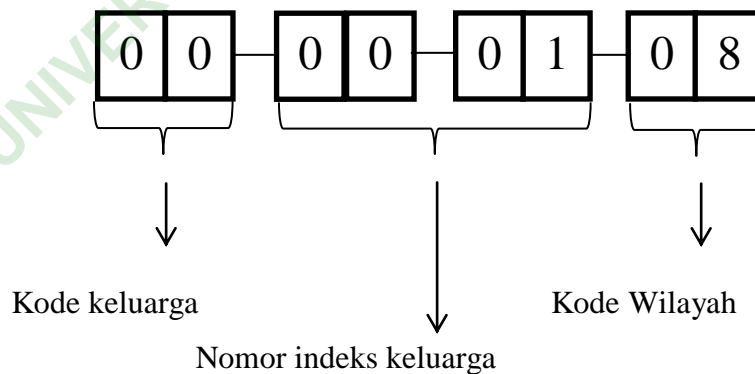
terdapat 8 digit terdiri dari 2 digit kode wilayah dan 6 digit kode digunakan untuk nomor urut didaftar.

Berikut ini merupakan contoh penomoran berkas rekam medis di puskesmas Wates

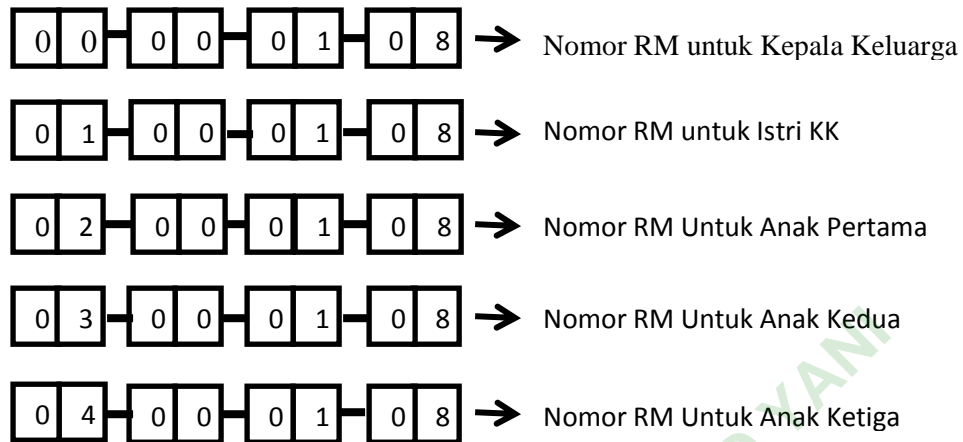


nomor wilayah nomor urutan didaftar

ini berbeda dengan teori yang seharusnya menggunakan *Family Numbering*, tetapi di Puskesmas Wates tidak menggunakan *Family Numbering* hanya menggunakan kode wilayah, menurut (SP2TP, 1997) dimanasisistem penomoran *Family Numbering* adalah sistem penomoran satu keluarga mempunyai satu nomor catatan medis dengan identifikasi yang sama, dengan penomoran tersebut terdiri dari 8 digit (angka). Keluarga yang datang ke puskesmas dengan tinggal di wilayah kerja puskesmas diberi nomor 00-00-01-00 sedangkan tempat tinggal yang diluar wilayah kerja puskesmas diberi nomor 00-00-01-09.



Contoh penomoran dalam *Family Numbering* dalam satu keluarga:



Dari perbedaan pemberian nomor ini dapat dilihat di Puskesmas Wates menggunakan 8 digit nomor rekam medis 2 digit didepan termaksud kode wilayah dan 6 digit merupakan nomor urut didaftar. Ini berbeda dengan teori yang 8 digit 2 digit pertama merupakan kode keluarga, 2 digit kedua kode nomor rekam medis 2 digit ketiga kode kedatangan pasien, dan 2 digit terakhir merupakan kode wilayah.

2. Sistem Penyimpanan Berkas Rekam Medis di Puskesmas Wates

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti kepada petugas rekam medis di Puskesmas Wates sistem lokasi penyimpanan menggunakan *sentralisasi* dimana berkas rekam medis pasien rawat jalan disimpan di satu tempat. Menurut (Rustiyanto, 2011) dalam pengelolaan rekam medis salah satu cara penyimpanan berkas rekam medis adalah Penyimpanan *Sentralisasi* yaitusemua berkas rekam medis pasien disimpan dalam satu berkas dan satu tempat, baik untuk rawat jalan maupun rawat inap. Disini terdapat perbedaan karena di Puskesmas Wates hanya terdapat layanan rawat jalan dan tidak terdapat layanan rawat inap.

Untuk sistem penyimpanan dalam penjajaran di Puskesmas Wates menggunakan sistem *Straight Numerical Filing System* dimana dalam penjajarannya berdasarkan wilayah. Berdasarkan SP2TP sistem penyimpanan

dalam penjarannya menggunakan *terminal digit filing* dikarenakan memiliki nomor rekam medis dengan digit angka terakhir yang sama.

3. Retensi Berkas Rekam Medis di Puskesmas Wates

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada petugas rekam medis di Puskesmas Wates, masa Retensi berkas rekam medis yaitu 2 tahun dihitung dari tanggal pertama pasien berobat sampai dengan 2 tahun sejak tanggal kunjungan terakhir, tetapi pada kenyataannya masih ada berkas tahun 2015 yang terdapat diruang *filing* aktif, karena masa retensi yang lebih dari 2 tahun tersebut terjadi penumpukan berkas rekam medis, ini berbeda dengan teori menurut Permenkes No. 269/MenKes/Per/III/2008 dalam Bab IV pasal 9 mengatur bahwa: rekam medis pada sarana pelayanan non rumah sakit wajib disimpan sekurang-kurangnya untuk jangka waktu 2 (dua) tahun dihitung dari tanggal terakhir pasien berobat.

4. Penyusutan Berkas Rekam Medis di Puskesmas Wates

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada petugas rekam medis di Puskesmas Wates, proses penyusutan belum terjadwal dengan baik sehingga petugas belum maksimal dalam melakukan proses penyusutan karena belum terjadwal dan petugas melakukan penyusutan ketika ada waktu senggang, ini menyebabkan terjadinya penumpukan berkas pada ruang *filing*, berdasarkan teori menurut (sudra, 2013) sistem penyusutan dilakukan pemilihan dan pemilahan terhadap berkas rekam medis yang masuk masa inaktif. Ini berbeda dengan teori karena ada berkas yang seharusnya sudah masuk masa inaktif tetapi masih belum dilakukan penyusutan karena terkendala waktu dan belum terdapatnya jadwal tetap kapan dilakukan penyusutan.

Untuk pelaksanaan penyusutan supaya optimal maka sebaiknya dilakukan penjadwalan dan dibuat SOP sehingga dalam pelaksanaannya sesuai dengan peraturan yang ada, karena ketika penyusutan tidak berjalan secara optimal, maka disini akan mengakibatkan penumpukan berkas, sempitnya ruang *filing* dan rak penyimpanan, sedangkan setiap hari berkas rekam medis terus bertambah.

C. Keterbatasan

Lama menunggu waktu luang Responden untuk di wawancarai dikarenakan responden sibuk dalam pelayanan rawat jalan.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA